

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Model yang terbentuk

Model regresi logistik yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\hat{p}_i = \frac{\exp(-0,310 - 2,125X_5 + 2,029X_7)}{1 + \exp(-0,310 - 2,125X_5 + 2,029X_7)}$$

Sedangkan model regresi logistik Bayesian yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\hat{p}_i = \frac{\exp(-0,2966 - 2,175X_5 + 2,058X_7)}{1 + \exp(-0,2966 - 2,175X_5 + 2,058X_7)}$$

Berdasarkan model dari metode regresi logistik dan regresi logistik Bayesian, diperoleh variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kejadian *stunting* pada balita di Kecamatan Padang Timur yaitu jamban sehat dan KEK.

2. Persentase ketepatan klasifikasi model regresi logistik yang diperoleh sebesar 81,7%. Sementara itu, persentase ketepatan klasifikasi model regresi logistik Bayesian sebesar 82,6%. Dengan demikian model regresi logistik Bayesian menghasilkan ketepatan model yang lebih baik dibandingkan dengan model regresi logistik.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis diberikan setelah dilakukannya penelitian ini adalah pada penelitian yang akan datang, disarankan untuk memodelkan kasus *stunting* atau kasus lainnya dengan metode lain pada kawasan yang lebih luas serta membandingkannya dengan metode regresi logistik maupun regresi logistik Bayesian, serta menambah variabel prediktor yang lebih mewakili karakteristik kejadian *stunting* seperti kondisi ekonomi, tingkat pengetahuan ibu tentang gizi, dan sebagainya.

